

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) akan dihasilkan oleh setiap ibu paska melahirkan. ASI tersebut digunakan sebagai nutrisi alami bagi bayinya. Bayi tumbuh dan berkembang secara optimal ketika ASI diberikan dengan baik dan benar selama enam bulan sebagai salah satu makanan tunggal untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi (Roesli, 2005). Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi salah satunya bayi dapat tumbuh sehat, cerdas, emosional terjaga lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif serta perkembangan sosial yang lebih baik (Suradi, 2010).

Hal tersebut sejajar dengan program pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif 6 bulan, sementara tahun 1990, ASI eksklusif diberikan selama 4 bulan (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Namun, kebijaksanaan tidak dapat dilaksanakan dengan optimal karena beberapa hal salah satunya adalah gencarnya pemasaran susu formula untuk bayi 0-6 bulan dan banyaknya tenaga kesehatan di tingkat wilayah yang kurang peduli dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya tenaga kesehatan yang masih mendorong ibu menyusui untuk memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sehingga menjadi masalah dalam pencapaian target ASI eksklusif (Dinas Kesehatan RI, 2016).

Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 52,3%, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan presentase pemberian ASI eksklusif dikarenakan usaha yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan meliputi konseling, sosialisasi, serta pengawasan terhadap program pemberian ASI (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Peningkatan presentase menjadi acuan pemerintah dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Namun kondisi tersebut belum terlaksana dengan baik pada daerah-daerah lain seperti di provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 mengalami penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif, yang sebelumnya pada tahun 2014 sudah mencapai 60% menurun menjadi 56,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Presentase pemberian ASI Kabupaten Sukoharjo tahun 2014 sebesar 54,7% dan mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 63,39%. Sedangkan presentase pemberian ASI terendah tahun 2015 di kabupaten Sukoharjo adalah kelurahan Baki sebesar 33,52% menurun dibandingkan tahun 2014 yaitu 38,9%. Peningkatan presentase dan penurunan tersebut belum diketahui secara pasti penyebabnya. Presentase ini belum memenuhi target pencapaian pemberian ASI eksklusif dalam pembangunan nasional dan strategi nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2016).

Untuk mencapai program pemerintah dalam pemberian ASI Eksklusif diperlukan kerjasama yang baik antara pemangku kebijakan (pemerintah) dengan masyarakat khususnya ibu menyusui. Namun faktanya masih terdapat

kendala dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif diantaranya ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui yang akan berdampak pada pemberian ASI. Keadaan tersebut menyebabkan teknik menyusui tidak diaplikasikan dengan baik dan benar sehingga menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan menyusui (Gadhavi, 2013). Penelitian tentang *efektivitas comprehensive breastfeeding education* terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum mengungkapkan bahwa minggu pertama *postpartum* merupakan fase kritis bagi ibu karena ibu merasa ASI yang dikeluarkan hanya sedikit, bersalah karena gagal menyusui, malu dan meragukan kemampuannya untuk menyusui bayi sehingga pada akhirnya ibu memutuskan untuk menghentikan pemberian ASI (Mozinggo, 2000 dalam Nurbaeti, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Baki dengan wawancara kepada tenaga kesehatan dan 6 ibu menyusui, hanya 2 orang yang mengetahui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar dan sisa pasien yang lainnya tidak mengetahui teknik dan posisi menyusui yang benar, masalah akibat teknik dan posisi yang salah, berhenti menyusui karena putting lecet dan nyeri. Tenaga kesehatan mengatakan pemberian ASI rendah bisa disebabkan kurang tepat teknik menyusui sehingga muncul masalah yang menyebabkan ibu enggan menyusui. Pernah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui tetapi media yang digunakan kurang kuat karena hanya menggunakan metode ceramah dan lembar balik.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Bila teknik dilakukan dengan tidak benar dapat menyebabkan

puting menjadi lecet sehingga ibu merasakan perih dan enggan menyusui. Bahkan kondisi tersebut menjadikan bayi jarang menyusui yang akan berakibat kurang baik dalam pemenuhan nutrisi bayi. Sedangkan isapan bayi merupakan salah satu cara untuk merangsang produksi ASI pada ibunya. Pada faktanya sering kali ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang baik dan benar (Roesli, 2005). Hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI diperlukan pendidikan formal dan informal tentang ASI, teknik menyusui, serta dukungan (Avery, 2009 dalam Citrawati, 2015).

Informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar harus diberikan pada masa kehamilan dan nifas, seperti beberapa hasil penelitian bahwa *Breastfeeding education* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kepuasan dalam menyusui pada kehamilan dengan usia 20-36 minggu (Indriyani, 2013; Lin, 2008). Sedangkan waktu yang terbaik untuk memberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui adalah trimester III, karena jika diberikan pada trimester I dan II akan membutuhkan jarak waktu 15-20 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi-informasi baru (Sausa, 2011).

Pemberian ASI dianjurkan sedini mungkin, misalnya tiga puluh menit setelah melahirkan (Astutik, 2014). Jika pendidikan kesehatan diberikan pada saat ibu memasuki masa nifas akan kurang efektif dilakukan, karena dua belas

jam setelah melahirkan ibu dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi dan ibu sudah harus mengetahui teknik menyusui yang benar.

Faktanya kecenderungan pada ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan proses pengalaman baru dalam melahirkan seorang anak sehingga yang menjadikan stressor tersendiri bagi ibu dan pada akhirnya menyebabkan fase krisis. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan pada ibu primipara harus diperoleh melalui praktik langsung tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar (WHO, 2002 dalam Sulistyowati, 2011). Hal tersebut dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan berupa pengajaran, pelatihan, konseling, konsultasi dan media (Yoesvita, 2008). Untuk menunjang proses tersebut diperlukan media pendukung salah satunya media audiovisual yang lebih menekankan pada hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman, tidak hanya berdasar kata-kata. Media ini menggabungkan dua indra sekaligus sehingga lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan. Penayangan *Video Compact Disk* (VCD) mempengaruhi peningkatan kemampuan dalam menerima suatu materi karena indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah indra penglihatan yaitu kurang lebih 75% sampai 87% sedangkan untuk indra yang lain yaitu 13% sampai 25% (Maulana, 2009).

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan

tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Air susu ibu (ASI) digunakan sebagai nutrisi alami bagi bayinya (Roesli, 2005). Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi salah satunya bayi dapat tumbuh sehat, cerdas, emosional terjaga lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif serta perkembangan sosial yang lebih baik (Suradi, 2010).

Peningkatan presentase menjadi acuan pemerintah dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Namun kondisi tersebut belum terlaksana dengan baik pada daerah-daerah lain seperti di provinsi Jawa Tengah khususnya kabupaten Sukoharjo.

Untuk mencapai program pemerintah diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat khususnya ibu menyusui. Namun faktanya masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif diantaranya ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui yang akan berdampak pada pemberian ASI yang menyebabkan teknik menyusui tidak diaplikasikan dengan baik dan benar sehingga menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan menyusui (Gadhavi, 2013). Penelitian tentang *efektivitas comprehensive breastfeeding education* terhadap keberhasilan pemberian air susu ibu postpartum mengungkapkan bahwa minggu pertama *postpartum* merupakan fase kritis bagi ibu karena ibu merasa ASI yang dikeluarkan hanya sedikit, bersalah karena gagal menyusui, malu dan meragukan kemampuannya

untuk menyusui bayi sehingga pada akhirnya ibu memutuskan untuk menghentikan pemberian ASI (Mozinggo, 2000 dalam Nurbaeti, 2013).

Informasi tentang teknik menyusui harus diberikan pada masa kehamilan dan nifas, seperti beberapa hasil penelitian bahwa *Breastfeeding education* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kepuasan dalam menyusui pada kehamilan dengan usia 20-36 minggu (Indriyani, 2013; Lin, 2008). Sedangkan waktu yang terbaik untuk memberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui adalah trimester III, karena jika diberikan pada trimester I dan II akan membutuhkan jarak waktu 15-20 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi-informasi baru (Sausa, 2011).

Faktanya kecenderungan pada ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan proses pengalaman baru dalam melahirkan seorang anak sehingga yang menjadikan stressor tersendiri bagi ibu dan pada akhirnya menyebabkan fase krisis. Hal tersebut dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan berupa pengajaran, pelatihan, konseling, konsultasi dan media (Yoesvita, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara didapatkan hanya 2 ibu menyusui yang mengetahui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar dan 4 yang lainnya tidak mengetahui teknik dan posisi menyusui yang benar, masalah akibat teknik dan posisi yang salah, berhenti menyusui karena putting lecet dan nyeri. Pernah diberikan pendidikan kesehatan teknik

menyusui tetapi media yang digunakan kurang kuat karena hanya menggunakan metode ceramah dan lembar balik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan masalah sebagai berikut: apakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang teknik menyusui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang teknik menyusui sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sehingga dapat diaplikasikan pada masa menyusui.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan laporan ini sebagai penerapan ilmu yang didapat dengan proses pembelajaran secara nyata dalam membuat laporan penelitian ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat melengkapi bacaan di perpustakaan sebagai acuan untuk penelitian sejenis dengan variabel penelitian yang lebih kompleks.

4. Bagi Puskesmas Baki

Memberikan masukan dalam meningkatkan kesehatan ibu terutama dalam teknik menyusui untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI serta mendapatkan kualitas hidup yang baik.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian di perpustakaan, jurnal maupun internet, terdapat penelitian yang sejenis dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap

pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil trimester III. Keaslian penelitian ditampilkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Priyono, (2012), <i>Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui</i>	– Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	– Metode penelitian <i>True Eksperimental Design</i> – Sampel ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan. – Teknik pengambilan <i>Simple Random Sampling</i> – Kelompok perlakuan diberikan simulasi dan poster.
2	Kusnawanti, (2014), <i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Post Partum Ditinjau Dari Paritas</i>	– Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	– Metode penelitian <i>quasy experimental</i> dengan rancangan <i>pre test and post test non-equivalent control group</i> – Sampel ibu menyusui – Pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>
3	Mardiyana, (2015). <i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Ketepatan Teknik Menyusui di desa Purworejo Kecamatan Pungging Mojokerto</i>	– Metode penelitian <i>pra experimental</i> – Rancangan penelitian <i>One group Pratest and Posttest Design</i> – Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	– Populasi ibu menyusui 0-90 hari.

Berdasarkan dari penelitian pada Tabel 1.1, penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam judul ataupun variabel, yaitu dalam penelitian ini media yang digunakan adalah *video* dengan didampingi oleh *leaflet*. Pada penelitian sebelumnya media yang digunakan hanya menggunakan media poster.